

Nama: Pravangasta Rambu Dyah Kartika Ratri

NPM:2215011057

Analisis Jurnal: Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani

Jurnal ini dibuat untuk memberitahukan lebih luas mengenai urgensi pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) sebagai pendidikan karakter bangsa Indonesia melalui demokrasi, HAM, dan masyarakat madani.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki banyak pengertian dan istilah, menurut garis besar yang saya dapatkan, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pembelajaran yang berisikan tentang banyak hubungan yang berkaitan dengan sila Pancasila. Seperti hubungan dengan Tuhan, dengan manusia, dengan alam, tentang bagaimana bersikap di kehidupan bermasyarakat, pemenuhan hak dan kewajiban, tentang hak asasi manusia, tentang perilaku dan tingkah laku, dan cara menjadi manusia yang taat peraturan.

Banyak sumber yang memberikan pengertian tentang apa itu pemerintah demokrasi, banyak tokoh yang berpendapat dimana pendapatnya sebagian besar saling berkaitan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan demokrasi adalah sistem pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dimana sistem ini mengacu pada bidang sosial dan politik pemerintahan diri dengan kekuasaan yang berasal dari pemerintah, dan dibatasi dengan hukum yang bisa melindungi hak seluruh warga negara Indonesia.

Tidak hanya pemerintah yang harus demokratis, masyarakat juga diuntut untuk menjadi demokratis. Mengapa demikian, karena dengan adanya sikap demokratis pada setiap insan akan memunculkan rasa aman dan bebas dalam melakukan suatu kegiatan. Rasa aman dalam menyalurkan pendapat, dalam bertindak, dalam menjaga keselamatan diri karena dilindungi oleh undang-undang. Meskipun demikian kebebasan tersebut bersifat untuk semua hal, masih diperlukan batasan untuk bertindak. Ditakutkan kebebasan tersebut akan disalahgunakan. Maka dari itu demokratis ini di barengi dengan hukum, Pancasila, dan Peraturan perundang-undangan untuk menjadi acuan sikap demokratis.

Ada 6 norma menurut cendekiawan Nurcholish Madjid yang menjadi acuan tatanan kehidupan demokratis.

1. Kesadaran akan pluralisme, yaitu kesadaran untuk mengerti dan menerima serta bersikap positif akan kemajemukan masyarakat Indonesia.
2. Musyawarah, diperlukan kesadaran dan kedewasaan untuk menerima suatu usulan pendapat yang dikemukakan. Tidak memaksakan kehendak, lebih memilih merundingkan sesuai sebelum bertindak.
3. Cara-cara yang sesuai tujuan, dalam demokratis cara yang di harapkan haruslah sejalan dengan tujuan.
4. Kejujuran dalam pemufakatan, dalam demokrasi permusyawaratan diperlukan persaingan yang sehat dan jujur untuk mendapatkan kesepakatan yang menguntungkan semua pihak.

5. Kebebasan nurani, persamaan hak dan kewajiban, berfikir baik pada pendapat orang atau kelompok lain. Norma ini akan berjalan dengan baik apa bila pandangan positif dan optimis dimiliki oleh semua pihak.
6. Percobaan dan kesalahan, demokratis adalah sesuatu yang tidak dapat di tebak ujungnya karna ia akan terus berproses tanpa henti. Maka dari itu harus berani mencoba dan harus mau menerima semua hasil yang akan di dapatkan.

Pendidikan kewarga negaraan sangatlah penting bagi seluruh masyarakat Indonesia, pembelajaran tentang bagaimana menjadi masyarakat yang kritis, demokratis dan beradap. Menyadari hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia dan kesiapan diri menjadi warga negara global. Pendidikan kewarganegaraan akan menjadi wadah atau tempat yang akan mencetak generasi yang memiliki prinsip demokratis, dan menghargai HAM.

Pendidikan yang berdasarkan dengan pancasila, dan selaras dengan hukum yang ada di Indonesia.